

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023. Penelitian ini mengumpulkan data dari Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Sudin PPKUKM) Jakarta Timur, yang berlokasi di Jl. Dr. Sumarno No.3, RT.4/RW.4, Penggilingan, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13940. Tujuan dari data ini adalah untuk menghasilkan daftar UMKM di wilayah Jakarta Timur. Data penelitian ini berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM di wilayah Jakarta Timur melalui Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Sudin PPKUKM) Jakarta Timur.

1.2. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif berarti menghasilkan kesimpulan melalui data yang diubah menjadi angka yang dapat dianalisis dengan data statistik dan dianalisis dalam bentuk deskripsi. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah menggunakan *Statistical Package for Social*

Sciences (SPSS) versi 26, yang didasarkan pada teori yang menjelaskan objek penelitian antara variabel satu dan lainnya.

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pemilik UMKM yang berdomisili pada kecamatan Matraman di wilayah Jakarta Timur. Populasi adalah sekumpulan subjek, objek, atau ukuran yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

Sampel yang digunakan menggunakan kriteria atau ketentuan tertentu yang dimiliki oleh populasi. Unit analisis dari penelitian ini yaitu kinerja UMKM. Untuk memberikan gambaran singkat tentang semua unit yang dianalisis, unit analisis mencakup semua hal yang diteliti. Unit analisis dapat mencakup individu, kelompok, benda, atau latar peristiwa sosial, seperti aktivitas individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Memilih elemen tertentu dari populasi untuk diambil sebagai sampel dan memperoleh pemahaman tentang karakteristik masing-masing subjek sampel adalah proses yang dapat digunakan untuk menggeneralisasi elemen populasi. Peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan teori Roscoe yang memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan lebih besar dari 30 dan kurang dari 500.
2. Sampel dibagi menjadi beberapa kategori (misalnya: pria-wanita, junior-senior, dan sebagainya) minimal terdapat 30 sampel.

3. Jumlah sampel minimal 10 kali atau lebih dari jumlah variabel yang diteliti jika penelitian menggunakan analisis multivariat (termasuk analisis regresi berganda). Dalam penelitian ini, minimal jumlah sampel adalah $10 \times (\text{variabel dependen} + \text{variabel independen}) = 10 \times (1 + 3) = 40$.
4. Untuk ukuran penelitian eksperimental yang sederhana dan menggunakan kontrol eksperimen yang ketat, maka ukuran sampel antara 10 s.d. 20.

Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Pelaku UMKM memahami cara menyusun laporan keuangan.
2. Pelaku UMKM memahami cara mengelola keuangan.
3. Pelaku UMKM sudah menggunakan alat pembayaran elektronik.

3.4. Pengembangan Instrumen

Ada dua variabel dalam penelitian ini: variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen mempengaruhi atau mengubah variabel dependen secara negatif atau positif, dan variabel independen mempengaruhi atau menghasilkan variabel dependen, yang menghasilkan hasil yang menjawab masalah penelitian (Jaya, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan *Financial Technology* (X3).

3.4.1. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)

a. Definisi Konseptual

Tidak ada dua orang yang dapat membuat laporan keuangan yang sama karena tingkat kecerdasan yang berbeda. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam pekerjaan, kemampuan untuk memperluas keterampilan, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat adalah beberapa faktor yang menentukan kemampuan intelektual seseorang. Oleh karena itu, pada akhirnya, kinerja bisnis pengusaha yang memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang akurat akan lebih baik (Ilarrahmah & -, 2021).

b. Definisi Operasional

Laporan keuangan adalah kemampuan mental yang diperlukan untuk berpikir, menalar, memecahkan masalah, dan melakukan berbagai aktivitas mental (Riska Rostikawati, 2019). Indikator yang diukur dalam kemampuan menyusun laporan keuangan adalah kemampuan berhitung/mencatat, kecepatan perseptual, pemahaman verbal, penalaran deduktif dan induktif, visualisasi ruang, ingatan (Hidayatulloh, 2023). Penelitian ini mengukur kinerja UMKM dengan skala Likert dan indikator di atas.

3.4.2. Literasi Keuangan (X2)

a. Definisi Konseptual

Literasi keuangan berarti memahami dan memahami berbagai bidang keuangan. Tidak memahami dengan baik konsep keuangan dapat menyebabkan keputusan yang salah atau bahkan membahayakan kesejahteraan keuangan seseorang (Ilarrahmah & -, 2021).

b. Definisi Operasional

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan. Orang-orang, terutama pemilik usaha, harus memahami konsep keuangan karena tidak memahaminya dapat menyebabkan keputusan yang salah atau bahkan membahayakan reputasi merek mereka (Ilarrahmah & -, 2021). Indikator yang diukur dalam literasi keuangan adalah terkait dengan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan (R. et al., 2022). Penelitian ini mengukur kinerja UMKM dengan skala Likert dan indikator di atas.

3.4.3. *Financial Technology (X3)*

a. Definisi Konseptual

Teknologi keuangan adalah kumpulan sistem dan layanan keuangan yang memungkinkan orang menggunakan aplikasi keuangan untuk memproses transaksi keuangan dengan mudah (Yuningsih et al., 2022).

b. Definisi Operasional

Model pembiayaan baru yang disebut teknologi keuangan berasal dari kombinasi teknologi dan jasa keuangan. Kemajuan dalam teknologi digital dan jasa keuangan memungkinkan orang untuk bertransaksi, mengatur keuangan, dan mendapatkan informasi. Indikator yang diukur dalam *financial technology* adalah persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko (R. et al., 2022). Penelitian ini mengukur kinerja UMKM dengan skala Likert dan indikator di atas.

3.4.4. Kinerja UMKM (Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja operasional menunjukkan seberapa efisien suatu organisasi menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, termasuk modal, bahan baku, dan teknologi, sumber daya manusia sangat penting (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019).

c. Definisi Operasional

Dianggap mampu menjadi alat untuk mewujudkan perekonomian yang ideal, kinerja UMKM didefinisikan sebagai gambaran mengenai pencapaian target atau hasil yang

telah diterima oleh pelaku UMKM. Ini disebabkan oleh struktur modal yang tidak terlalu besar, sistem manajemen organisasi yang sederhana, dan kemudahan bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi. Perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM (Jaya, 2021). Penelitian ini mengukur kinerja UMKM dengan skala Likert dan indikator di atas.

Tabel 3.4. Indikator Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Kemampuan menyusun laporan keuangan (X1) Sumber: (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019) (Hidayatulloh, 2023)	Kemampuan untuk membuat laporan keuangan adalah kemampuan intelektual yang diperlukan untuk berpikir, menalar, memecahkan masalah, dan melakukan berbagai aktivitas mental.	1. Kemampuan berhitung/mencatat 2. Kecepatan perseptual 3. Pemahaman verbal 4. Penalaran deduktif dan induktif 5. Visualisasi ruang 6. Ingatan	1. Mampu menghitung segala transaksi 2. Mampu mencatat segala transaksi. 3. Mampu mengelompokkan transaksi kedalam buku catatan laporan keuangan 4. Mampu menyusun laporan keuangan 5. Mampu membaca isi laporan laba rugi 6. Mampu membaca posisi keuangan (Neraca) 7. Mampu menganalisis isi laporan laba rugi 8. Mampu menganalisis laporan posisi keuangan 9. Kemampuan mengambil keputusan atas hasil analisis pada laporan laba rugi 10. Kemampuan mengambil keputusan atas hasil analisis pada laporan posisi keuangan	KMLK1 KMLK2 KMLK3 KMLK4 KMLK5 KMLK6 KMLK7 KMLK8 KMLK9 KMLK10 KMLK11 KMLK12

				11. Kemampuan mengumpulkan bukti-bukti transaksi penjualan 12. Kemampuan mengumpulkan transaksi pembelian	
2	Literasi keuangan (X2) Sumber: (Ilarrahmah & -, 2021) (R. et al., 2022)	Sangat penting bagi masyarakat, terutama pemilik usaha, untuk memahami konsep keuangan dengan baik karena tidak memahami berbagai aspek keuangan dapat menyebabkan keputusan yang salah atau bahkan berdampak negatif pada kesejahteraan keuangan seseorang.	1. Pengetahuan keuangan 2. Keterampilan keuangan 3. Sikap keuangan	1. SDM dalam perusahaan kami telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik 2. SDM dalam perusahaan kami mengetahui dan memahami cara pengelolaan keuangan yang benar 3. Perusahaan kami dapat mengelola keuangan yang dimiliki dengan memisahkan uang usaha dan uang pribadi 4. Perusahaan kami dapat menghitung pemasukan dan mengendalikan pengeluaran keuangan usaha dengan baik 5. Perusahaan kami mampu menyusun laporan keuangan	LK1 LK2 LK3 LK4 LK5 LK6 LK7 LK8 LK9

				<p>(seperti neraca, laba rugi, arus kas, dll)</p> <p>6. Perusahaan kami telah merancang alokasi anggaran keuangan usaha untuk masa yang akan datang</p> <p>7. Perusahaan kami menggunakan uang seefektif dan efisien mungkin untuk menghindari masalah keuangan</p> <p>8. Perusahaan kami mengikuti <i>trend</i> dan mengutamakan pembelian barang yang sedang dicari konsumen</p> <p>9. Perusahaan kami sering mempertimbangkan ketika akan membeli sesuatu</p>	
3	<p><i>Financial technology</i> (X3)</p> <p>Sumber: (R. et al., 2022)</p>	<p><i>Financial technology</i> adalah model pembiayaan baru yang berasal dari kombinasi teknologi dan jasa keuangan. Perkembangan teknologi digital dan jasa keuangan memungkinkan orang untuk bertransaksi, mengatur keuangan, dan mendapatkan informasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi manfaat 2. Persepsi kemudahan penggunaan 3. Persepsi resiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi kinerja yaitu pemanfaat waktu, biaya dan sumber daya yang diberikan untuk mencapai hasil yang baik 2. Teknologi keuangan membantu perusahaan kami untuk menjalankan dan 	<p>FT1 FT2 FT3 FT4 FT5 FT6 FT7 FT8</p>

				<p>meningkatkan efisiensi kinerja</p> <p>3. Perusahaan kami telah memanfaatkan teknologi keuangan untuk menambah pengetahuan SDM dan mengakses informasi keuangan yang aman</p> <p>4. Teknologi keuangan memudahkan perusahaan kami untuk berinteraksi dengan pemberi jasa keuangan</p> <p>5. Teknologi keuangan memudahkan perusahaan kami untuk menabung dan berinvestasi</p> <p>6. Perusahaan kami mudah dan cepat beradaptasi dengan canggihnya layanan keuangan melalui teknologi</p> <p>7. Perusahaan kami mengetahui konsekuensi (risiko) adanya kecurangan atau unsur penipuan dalam layanan keuangan berbasis teknologi</p>	
--	--	--	--	--	--

				8. Perusahaan kami merasa puas dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi	
4	Kinerja UMKM (Y) Sumber: (Jaya, 2021)	Dengan struktur modal yang sederhana, sistem manajemen organisasi yang sederhana, dan kemudahan bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi, UMKM dianggap mampu menjadi alat untuk mewujudkan perekonomian yang ideal. Kinerja UMKM didefinisikan sebagai gambaran mengenai pencapaian target atau hasil yang telah diterima oleh pelaku UMKM.	1. Perspektif keuangan 2. Perspektif konsumen 3. Perspektif proses bisnis internal 4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan	1. Perusahaan mengalami peningkatan penjualan 2. Perusahaan mengalami peningkatan laba usaha 3. Adanya peningkatan jumlah konsumen 4. Tidak pernah adanya keluhan serius dari konsumen 5. Perusahaan selalu berinovasi dalam bisnis 6. Perusahaan mengutamakan waktu dan kualitas pelayanan 7. Adanya keterlibatan karyawan dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis 8. Adanya bonus atau <i>reward</i> kepada karyawan yang memiliki kinerja baik.	KU1 KU2 KU3 KU4 KU5 KU6 KU7 KU8

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan penelitian pustaka untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan artikel, skripsi, internet, dan alat lain yang terkait untuk mendapatkan data tentang subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data utama untuk penelitian ini. Data primer diperoleh dari pihak pertama, yang dibantu oleh Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Sudin PPKUKM) Jakarta Timur sebagai perantara untuk mengirimkan kuisisioner. Penelitian ini mempelajari pelaku UMKM. Untuk mendapatkan data, peneliti pertama kali mengirimkan surat permohonan ke Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Sudin PPKUKM) di Jakarta Timur, kemudian pihak dinas memberikan data UMKM. Setelah itu peneliti mengirimkan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden dalam bentuk *link* Google *Form* melalui perantara pihak Sudin PPKUKM Jakarta Timur. Data awal diperoleh melalui daftar pertanyaan yang telah disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang berarti responden hanya diizinkan untuk mengisi satu pertanyaan. Bagian pertama dari kuesioner berisi biodata yang harus diisi oleh responden, sedangkan bagian kedua memuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk untuk

mengukur sejauh mana responden menjawab pernyataan yang sudah diajukan di dalam kuesioner dengan rentang lima poin (1-5). Adapun tingkatan-tingkatan poin dalam skala tersebut untuk skor jawabannya yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner. Sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menyusun penelitian ini jika responden dapat menjawab setiap pertanyaan. Kuesioner yang digunakan peneliti berasal dari penelitian sebelumnya yang telah diuji, dan kemudian pernyataan-pernyataan diubah untuk memenuhi variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari objek penelitian dianalisis menggunakan metode penelitian ini. Studi ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas, realibilitas, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis, semuanya dengan penjelasan berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode pengolahan data yang berfokus pada pengendalian, pengolahan, dan klasifikasi data (Lestari & Hwinahus, 2023). Proses ini membuat data lebih mudah dipahami karena data yang dikumpulkan dari jawaban responden pada kuesioner akan menghasilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Susilo et al., 2022)

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa pertanyaan kuisisioner penelitian valid (Purnomo & Ramadani, 2022). Dalam penelitian ini, item kuisisioner diuji validitas koefisien korelasi Pearson, yang berarti skor masing-masing item dibandingkan dengan skor total item. Selanjutnya, uji signifikansi dilakukan pada r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, dengan uji dua sisi sebagai berikut:

- a. Item dinyatakan valid jika r tabel lebih besar dari r hitung.
- b. Item dinyatakan tidak valid jika r hitung dari tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran konsep konsisten dan stabil (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Jika nilai alfa Cronbach lebih dari 0,60, kuisisioner dianggap reliabel atau konsisten, sedangkan jika nilai alfa Cronbach kurang dari 0,60, kuisisioner dianggap tidak reliabel atau konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk penelitian ini, analisis regresi linier berganda akan digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada pelanggaran terhadap asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan tentang asumsi klasik ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, dependen, dan moderasi dalam model regresi terdistribusi secara normal (Sularsih & Asadi, 2022). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov, dengan kriteria:

1. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
2. Data tidak berdistribusi normal jika hasil Asymp. Sig di bawah tingkat signifikansi 0,05.

Selanjutnya, uji histogram dilakukan dengan kriteria grafik yang tidak condong ke kiri atau ke kanan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan korelasi sempurna antar variabel

independen (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan *nilai tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat gejala multikolinieritas.
3. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada situasi di mana varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama dalam model regresi (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Ketika ada perbedaan residual antara dua pengamatan yang sama, itu disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, ketika ada perbedaan yang berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi yang baik.

Dalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sebenarnya), ada tidaknya pola yang menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas. Dengan asumsi bahwa dasar analisis adalah sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas ditemukan dalam pola tertentu, seperti gelombang, melebar, dan menyempit.
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Glejser kemudian digunakan untuk mendukung hasil Scatterplot. Kriterianya adalah bahwa tidak akan ada heteroskedastisitas jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sholiha, 2019).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel dependen pada variabel independen (Sularsih & As adi, 2022). Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan variabel dependen, yaitu variabel independen seperti Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), *Financial Technology* (X3) dan variabel dependen (Y) adalah Kinerja UMKM. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$KU = a + \beta_1 KMLK + \beta_2 LK + \beta_3 FT$$

Keterangan:

KU : Kinerja UMKM

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

KMLK : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

LK : Literasi Keuangan

FT : *Financial Technology*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (R. et al., 2022). Kriteria uji parsial untuk data penelitian ini adalah sebagai berikut dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat signifikansi 5%:

1. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji keyakan model (uji F) digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang dihasilkan dalam penelitian cukup kuat untuk memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis (Putra, n.d.). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau jika F hitung lebih besar daripada F tabel, maka setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Dengan melihat pada kolom df, yang menunjukkan tingkat kebebasan, kita dapat menentukan F tabel penelitian. Nilai df dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$. Nilai n adalah jumlah responden, dan nilai k adalah nilai banyak variabel independen. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan f hitung lebih besar dari f tabel, maka semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai f hitung kurang dari f tabel, maka semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien berada di antara nol dan satu, dan jika nilai R^2 kecil, maka variabel independen tidak dapat memberikan banyak informasi yang diperlukan untuk memeriksa hasil variabel dependen (Sholiha, 2019).